

PERANAN SEKOLAH GAJAH WONG DALAM PEMERATAAN

PENDIDIKAN BAGI ANAK MISKIN

(Studi Kasus di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta)

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh

HERI CAHYO PUTRO

NPM. 12144300063

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2017

PERANAN SEKOLAH GAJAH WONG DALAM PEMERATAAN PENDIDIKAN BAGI ANAK MISKIN (Studi Kasus di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta)

Oleh : Heri Cahyo Putro
12144300063

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

HERI CAHYO PUTRO. Peranan Sekolah Gajah Wong Dalam Pemerataan Pendidikan Bagi Anak Miskin (Studi Kasus di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta). Skripsi.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, September 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui peranan sekolah Gajahwong dalam pemerataan pendidikan bagi anak miskin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui berbagai sikap dan fenomena yang ada di sekolah Gajahwong. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Gajahwong, orangtua siswa sekolah Gajahwong, dan siswa sekolah Gajahwong. Sumber data sekundernya adalah dokumentasi dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga jalur antara lain (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran sekolah Gajahwong yaitu untuk mengubah stigma keluarga miskin agar keluarga miskin memiliki kehidupan yang lebih baik, selain itu sekolah Gajahwong juga memberikan pendidikan kepada anak keluarga miskin agar tetap bersekolah sebab pendidikan merupakan pondasi anak untuk melangsungkan kehidupan, ditambah sekolah Gajahwong memberikan pendidikan moral dan etika ke peserta didik agar sikap baik dari etika dan moral tersebut bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah Gajahwong memberikan edukasi untuk orangtua murid supaya orangtua murid tidak ketinggalan informasi yang terkini tentang lingkungan atau tentang pemerintahan, sekolah Gajahwong memberikan pendidikan secara gratis meskipun tanpa bantuan pemerintah..

Kata Kunci: Sekolah Gajahwong, Penyetaraan Pendidikan, Anak Miskin

ABSTRACT

HERI CAHYO PUTRO. *The role of Gajahwong School in Equity Education for Poor Children (Case Study in Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta). The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta, September 2017.*

This study aims to: Know the role of Gajahwong school in the distribution of education for poor children.

This research uses qualitative method to know the various attitudes and phenomena that exist. Primary data sources in this study were Gajahwong principals, parents of Gajahwong school students, and Gajahwong school students. Secondary data sources are documentation and books related to research. Data collection techniques used were interview, observation and documentation. Data analysis techniques use three channels, among others (1) data reduction, (2) data, (3) conclusion or verification. The data checking technique uses source triangulation.

The study concluded that the role of Gajahwong school is to change the stigma of poor families so that poor families have a better life, besides Gajahwong school also provides education for poor children to stay in school because education is the foundation of children to live, plus Gajahwong school provides education moral and ethics to learners so that the good attitude of ethics and morals can be applied in everyday life, Gajahwong school provides education for parents so that parents do not miss the latest information about the environment or the challenge of government, Gajahwong school provides free education although it is an independent school.

Keywords: Gajahwong School, Educational Equality, Poor Children

PENDAHULUAN

Di Indonesia yang sudah berpuluh-puluh tahun merdeka namun kemerdekaan tersebut belum bisa merata atau bisa di nikmati oleh semua penduduk di Indonesia, sebab masih begitu banyak dari penjuru wilayah Indonesia yang masyarakatnya kurang sejahtera dalam menjalani kehidupan entah itu di bidang sosial, ekonomi ataupun pendidikan. Kita fokus bicara tentang bidang pendidikan serta lihat dari beberapa tempat di Indonesia yang masih tertinggal atau belum merasakan kelayakan dalam hal pendidikan padahal pendidikan adalah dasar hidup dari manusia itu sendiri sebab dengan pendidikan manusia akan lebih tahu dalam hal bermasyarakat atau menjaga keutuhan bangsa. Pendidikan bisa dibilang sebagai dasar manusia untuk menjalani kehidupan, dengan pendidikan manusia akan lebih berkembang dan lebih maju dalam watak maupun pikiran.

Masalah perekonomian keluarga yang kurang mampu pasti berimbas ke tingkat pendidikan anak-anaknya, oleh sebab itu masih banyak anak dari keluarga miskin yang tidak bisa bersekolah dikarenakan tidak adanya beaya. Dua hal pokok tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia ini belum merata. Di kota Yogyakarta juga masih ada masyarakat miskin kota padahal Yogyakarta merupakan kota yang maju dan memiliki predikat kota pelajar. Keluarga miskin kota terkadang memiliki stigma yang kurang bagus dalam berkehidupan dan juga kurang tertata, berlatar belakang tentang kemiskinan dan pendidikan berdirilah sekolah Gajahwong yang terletak di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta, sekolah tersebut gratis untuk memberikan edukasi kepada keluarga miskin kota dan juga memberikan edukasi kepada anak-anak dari keluarga miskin.

Fokus penelitian ini tentang peran sekolah Gajahwong dalam pemerataan pendidikan bagi anak miskin di Yogyakarta.

Rumusan masalah, pada penelitian ini tentang bagaimana peranan sekolah Gajahwong di Ledhok Timoho, Muja-muju, Yogyakarta, dalam program pemerataan pendidikan anak miskin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Sekolah Gajahwong dalam pemerataan pendidikan bagi anak miskin di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta.

Manfaat penelitian secara teoritis dapat menambah pengetahuan tentang pendidikan anak miskin di Yogyakarta serta mengetahui peran sekolah Gajahwong dalam pemerataan pendidikan bagi anak miskin. Manfaat penelitian secara praktis hasil penelitian dapat memberikan informasi untuk masyarakat kurang mampu bahwa di daerah Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta ada sekolah Gajahwong yang diperuntukkan bagi anak-anak miskin. Dapat memberikan informasi jika di Yogyakarta masih ada keluarga yang kurang mampu dalam hal pendidikan dan memberikan informasi jika di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju ada sekolah untuk anak miskin yang harus di perhatikan

KAJIAN TEORI

a. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semulanya berasal dari bahasa Yunani, “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan suatu bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan, dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Bisa disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. (Yamin dkk 2012:16)

b. Pentingnya Pendidikan

Pendidikan mampu menaikkan harkat dan martabat Sudah tidak asing bila masyarakat menilai seseorang berdasarkan ukuran dan standar tertentu. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Orang yang berpendidikan dianggap memiliki kharisma serta kedudukan yang lebih tinggi dan sebaliknya. Perlakuan orang terhadap seseorang yang tidak memperoleh pendidikan dengan mereka yang mengenyam pendidikan juga berbeda. Salah satu hal yang tidak kalah penting dari pendidikan adalah sebagai modal untuk bersaing dalam berkarya dan bekerja. Sebagian besar orang, baik disadari atau tidak telah menjadikan pendidikan sebagai tujuan untuk mendapatkan pekerjaan. Meskipun pendidikan tidak menjamin seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, tapi pengaruh pendidikan terhadap kesempatan dan peluang bekerja juga tidak bisa dipungkiri (Sabrina,2014).

c. Pengertian Anak

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan kelamin atau persetubuhan (*sexual intercross*) antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan maupun diluar perkawinan. Di dalam hukum adat dinyatakan bahwa: " kecuali dilihat oleh orang tuanya sebagai penerus generasi juga anak itu dipandang pula sebagai wadah di mana semua harapan orang tuanya kelak kemudian hari wajib ditumpahkan, pula dipandang sebagai pelindung orang tuanya kelak bila orang tua itu sudah tidak mampu lagi secara fisik untuk mencari nafkah agar orangtua yang sudah berumur ada yang merawat yaitu anaknya tersebut (Tholib Setiady, 2010: 173).

d. Pengertian Keluarga Miskin

Masyarakat miskin adalah suatu kondisi dimana fisik masyarakat yang tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan pemukiman yang jauh di bawah standar kelayakan serta mata pencaharian yang tidak menentu yang mencakup seluruh multidimensi, yaitu dimensi politik, dimensi social, dimensi lingkungan, dimensi ekonomi dan dimensi asset (P2 KP, Pedoman Umum, 2004:1).

e. Pendidikan Bagi Anak Miskin

Pendidikan bagi masyarakat miskin tampaknya harus menjadi prioritas mengingat semakin tahun semakin bertambah. Karakteristik yang khas menyebabkan model pembelajaran harus berpusat pada peserta didik Sementara penyelenggaraannya pun bisa dilakukan *di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja*. Penyelenggaraan seperti ini memang mengandung kelemahan, terutama dari segi dana. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi untuk menghimpun berbagai dana yang ditujukan untuk pendidikan masyarakat miskin agar penggunaannya bisa lebih efisien, efektif dan tidak saling tumpang tindih. Strategi ini bisa dilakukan sejak tingkat propinsi hingga tingkat Kecamatan bahkan tingkat Kelurahan. Dengan mekanisme yang sudah ada saat ini, yang cenderung mulai bergeser ke paradigma partisipatif, strategi ini bisa dilaksanakan. Kesulitan akan muncul manakala komitmen berbagai pihak yang terkait dalam strategi ini tidak sesuai dengan pelaksanaannya (Ikka Kartika, 2005).

METODE PENELITIAN

a. Latar Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada tahun 2017. Tempat penelitian di sekolah untuk anak dari keluarga miskin, yaitu Sekolah Gajahwong yang beralamat di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Gajahwong Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta. Elemen dari Sekolah Gajahwong mulai dari penggagas, murid, serta wali murid yang diwawancarai dengan metode Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014:53).

b. Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturaslistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut proses tetap berjalan apa adanya dan peneliti tidak mempengaruhi. Disebut sebagai metode penelitian kualitatif, sebab data yang terkumpul data analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2010:14).

c. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti berupa fakta untuk menyusun suatu informasi dari narasumber. Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi,2013:161). Pada penelitian ini data diambil langsung dari data sekolah Gajahwong. Mulai dari wawancara, dokumentasi dan juga observasi.

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan cross-check. Cross-check yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data ganda pada objek yang sama (Burhan Bungin, 2001:95).

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Tabel 1 Daftar Jumlah Siswa Sekolah Gajahwong 2016/2017

No	Kelas	Jumlah
1	Akar	16
2	Rumput	12

Sumber Data Siswa Sekolah Gajahwong

Program kegiatan sekolah Gajahwong meliputi, membaca, menulis, berhitung, menggambar, mewarnai, menari, olahraga, pendidikan karakter, kerajinan tangan, beternak, bercocok tanam. Keluarga yang menyekolahkan anaknya di sekolah Gajahwong rata-rata bekerja sebagai, pengamen, pemulung, pedagang kecil, dan buruh serabutan.

Sekolah Gajahwong memiliki tujuan untuk mengubah stigma negatif yang melekat keluarga miskin kota, salah satunya dengan langkah mendirikan sekolah Gajahwong. Pada awal pendiriannya sangat susah sebab masih ada pro kontra antara pengurus dan juga warga setempat sebab warga masih berpikiran jika sekolah tidak begitu penting bagi anaknya. Namun dengan adanya pengertian dari pengurus sekolah Gajahwong dan pendekatan secara baik antara pengurus sekolah Gajahwong kepada orangtua dan anak, orangtua siswa mengijinkan anaknya untuk bersekolah di sekolah Gajahwong.

Background anak-anak yang sekolah di sekolah Gajahwong cukup terlihat keras itu bisa dilihat dari cara anak-anak berinteraksi, berbicara, bagaimana mereka mengambil keputusan dan bagaimana mereka menghargai oranglain. Awal pendirian sekolah Gajahwong dengan impian yang sederhana, para pengurus sekolah Gajahwong hanya ingin anak-anak dari keluarga miskin tersebut bisa bersekolah dan mendapatkan pendidikan seperti halnya anak-anak dari keluarga menengah ke atas, dengan bersekolah anak-anak bisa lebih baik lagi dalam bersikap dan dalam mengembangkan pola pikirnya.

Pendanaan sekolah Gajahwong juga mandiri tidak bergantung kepada pemerintah. Sekolah Gajahwong lebih mengandalkan usaha-usaha mandiri seperti bank sampah untuk anak, hasil peternakan, penjualan marchandise, donasi dari para orang yang melakukan riset dan donasi dari para donatur. Hal tersebut yang sampai kini di maksimalkan oleh sekolah Gajahwong, tentu sekolah Gajahwong juga masih butuh beberapa anggaran untuk mengembangkan sekolah Gajahwong agar sekolah Gajahwong bisa lebih baik dan lebih nyaman sebagai tempat anak-anak belajar.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gajahwong terdapat beberapa paparan tentang peranan sekolah Gajahwong dalam pemerataan pendidikan bagi anak miskin :

Sebelum adanya sekolah Gajahwong keluarga miskin yang menempati bantaran sungai Gajahwong masih memiliki banyak stigma negatif seperti mendirikan rumah semi permanen yang belum memenuhi standar, kurang menjaga lingkungan, dan bahkan memiliki citra buruk tentang kriminal jelas hal tersebut menjadi misi sekolah Gajahwong untuk mengubah stigma tersebut. Untuk anak-anak sebelum adanya sekolah Gajahwong mereka tidak bersekolah, lebih senang ikut orangtuanya untuk bekerja, sebab mereka dari keluarga miskin yang memiliki pendapatan pas-pasan yang hanya cukup untuk makan sehari-hari. Perekonomian menjadi alasan utama mengapa anak-anak dari keluarga miskin tidak bersekolah,

Adanya sekolah Gajahwong lambat laun mampu mengubah stigma negatif keluarga miskin, mampu memberikan pengarahan kepada setiap keluarga miskin kota. Adanya sekolah Gajahwong bisa mengubah hal-hal yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Selain itu sekolah Gajahwong mampu memberikan motivasi anak dari keluarga miskin agar bersekolah, sebab sebelum adanya sekolah Gajahwong anak-anak keluarga miskin tersebut tidak bersekolah dikarenakan pertama tidak memiliki biaya dan yang kedua anak-anak tersebut lebih senang ikut orangtua mereka bekerja. Perlu diingat bahwa pendidikan merupakan pondasi bagi anak-anak miskin jika mereka tidak memiliki pondasi pendidikan yang baik maka tumbuh pendewasaan mereka akan kurang baik.

Sekolah Gajahwong memberikan pendidikan etika kepada peserta didik sebab melihat masalah disekitar banyak anak zaman sekarang yang kurang memiliki etika baik maka hal tersebut harus diubah, agar generasi muda memiliki etika yang baik dalam bermasyarakat. Tidak lain agar anak-anak tersebut memiliki sikap yang baik mewarisi adat istiadat Yogyakarta yang kental dengan etika yang baik. Disamping memberikan pendidikan untuk anak-anak miskin sekolah Gajahwong juga memberikan pendidikan untuk orangtua murid agar orangtua murid juga mendapatkan pengetahuan yang tengah berkembang di masyarakat, baik informasi tentang lingkungan sekitar hingga informasi tentang negara atau pemerintah contohnya jika akan diadakan pemilu maka para orangtua murid tersebut diberikan penyuluhan atau pengertian tata cara menggunakan hak suara dan juga diberikan informasi mengenai para calon legislatif. Sekolah Gajahwong memberikan pendidikan gratis walaupun tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah dengan memanfaatkan empat sumber yang ada, sekolah Gajahwong mampu mengerjakan operasional sekolah dari donatur, dari sampah, dari hasil perkebunan, atau hasil dari hewan ternak.

Namun dengan hal tersebut sekolah Gajahwong juga memiliki beberapa hambatan dalam program pendidikan contohnya kurangnya edukator untuk mengajar, jadi ada beberapa mata pelajaran yang belum diajarkan di sekolah Gajahwong contohnya mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu juga sekolah Gajahwong keterbatasan bangunan sekolah, atap masih ada yang bocor sehingga waktu hujan turun cukup mengganggu aktivitas belajar mengajar, ditambah untuk taman bermain sekolah Gajahwong juga sudah banyak yang rusak sehingga harus ada peremajaan taman bermain agar anak-anak bisa bermain dengan aman.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran sekolah Gajahwong dalam pemerataan pendidikan bagi anak miskin di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja-muju, Yogyakarta yaitu sebagai berikut : 1) Mengubah stigma negatif keluarga miskin kota yang selama ini dekat dengan tindakan-tindakan kriminal. 2) Memberikan motivasi kepada anak keluarga miskin agar tetap bersekolah. 3) Memberikan pendidikan etika ke peserta didik sebab itu merupakan pondasi bagi setiap anak dan juga agar anak-anak memegang teguh nilai etika dalam bermasyarakat. 4) Memberikan pendidikan untuk orangtua siswa, agar orangtua siswa tetap dapat mengetahui informasi terkini tentang lingkungan sekitar ataupun tentang negara. 5) Memberikan pendidikan secara gratis untuk anak keluarga miskin dan pendanaannya

berasal dari hasil peternakan yang dikelola oleh pengurus, selain itu juga dari kumpulan sampah serta sumbangan dari orang-orang yang melakukan observasi, riset, dan juga penelitian di sekolah Gajahwong, serta bantuan dari para donatur.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini penulis mengajukan saran untuk Sekolah Gajahwong pertama agar tetap ada untuk memberikan pendidikan bagi anak miskin, agar anak keluarga miskin bisa mendapatkan ilmu pendidikan yang layak, kedua semoga kedepannya sekolah Gajahwong bisa menjadi sekolah yang formal. Selain itu untuk pemerintah Dinas Pendidikan atau Dinas Sosial sebaiknya bisa membantu sekolah Gajahwong sebab sekolah Gajahwong masih perlu perbaikan di beberapa aspek agar sekolah Gajahwong bisa lebih baik lagi dan pemerintah sebaiknya memberikan bantuan ke sekolah Gajahwong melalui dana istimewa. Pemerintah juga supaya bisa membantu untuk mendirikan perpustakaan agar minat belajar penduduk sekitar sekolah Gajahwong meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikka Kartika. 2005.”*Model Pendidikan Bagi Keluarga Miskin*”, (Online), (http://www.uninus.ac.id/data/data_ilmiah/literat_21_2005_MODEL%20PENDIDIKAN%20BAGI%20ANAK%20KELUARGA%20MISKIN_Ikka_KArtika.pdf) diunduh 24 Februari 2017.
- P2 KP. 2004. Masyarakat Miskin, (Online), (www.p2kp.org/pustaka/files/modul2/...OK/.../MB%20Dimensi%20Kemiskinan.ppt) diunduh pada 27 Februari 2017.
- Sabrina Fitzel. 2014. “*Alasan Kenapa Pendidikan itu Penting*”, (Online), (<http://www.teruskan.com/42469/8-alasan-kenapa-pendidikan-itu-penting.html>) diunduh pada 18 November 2016.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tholib Setiadi. 2010. *Pokok-Pokok Hukum Penitensier Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2012. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada.